BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berkembangnya zaman dalam lingkungan sekolah banyak sekali ditemukan siswa dalam minat membaca dan menulisnya sudah mulai berkurang yang salah satunya disebabkan oleh kurangnya membiasakan diri dalam membaca, sehingga berdampak terhadap prestasi siswa dalam sekolah tersebut juga berkurang. Sehingga beberapa kepala sekolah membuat terobosan dengan menerapkan program literasi untuk mengembalikan minat membaca dan menulis siswa pada sekolahnya masing-masing.

Dalam program literasi ini sudah terbukti mampu mengembalikan minat membaca dan menulis siswa seperti yang sudah dilakukan oleh kepala MTs. Zainul Hasan Genggong, namun dalam penerapan literasi yang sudah diterapkannya itu masih belum cukup sukses sehingga program literasi dilanjutkan dalam tahap pengembangan.

Rendahnya literasi membaca bangsa kita saat ini dan dimasa depan akan membuat rendahnya daya saing bangsa dalam persaingan global.[1] Pada tahun 2000 dalam hal literasi membaca, indonesia menempati peringkat 39 dari 41 negara; tahun 2003 peringkat 39 dari 40 negara semakin miris saja; dan pada tahun 2006 peringkat 48 dari 56 negara; tahun 2009 peringkat 57

[1] Satria Darma, *The Rise of Literacy*, (Sidoarjo: Eureka Academia, 2014), 80

dari 65 negara; nah pada tahun 2015 indonesia menempati peringkat 69 dari 76 negara.[2] Dalam sebuah penelitian yang bersumber dari John Miller dan Michael C. McKenna dalam bukunya Bambang Trim menyebutkan dalam sebuah tabel sebagai berikut.[3]

Tabel 1 tentang peringkat literasi

Ausrtalia	16	Singapura	36	Afrikaselatan	56
Inggris	17	Chili	37	Kolombia	57
Belgia	18	Meksiko	38	Maroko	58
Israil	19	China	39	Thailand	59
Polandia	20	Yunani	40	Indonesia	60
				Botswana	61

Data diatas sudah jelas menunjukkan bahwa literasi dinegara kita Indonesia sangat mengkhawatirkan karena sangat tergolong negara yang sangat rendah dibidang literasinya padahal literasi itu sendiri adalah dibilang sebuah keharusan bagi seseorang terlebih terhadap siswa atau pelajar. Oleh karena itu pemerintah membuat peraturan No. 23 tahun 2015, Kementrian Pendidikan dan kebudayaan mewajibkan setiap siswanya untuk membaca buku sebelum memulai jam pelajaran.[4] Upaya penerapan literasipun mulai dicanangkan, bahkan sudah dikembangkan oleh salah satu lembaga Madrasah Tsanawiyah yaitu MTs. Zainul Hasan Genggong. dan MTs.

[2] Bambang Trim, *Melejitkan Daya Literasi Indonesia*: *sebuah kajian pendahuluan*, (Jakarta: institut penulis indonesia, 2016), 28
[3] Ibid, 3.
[4] Pratiwi Retnaningdyah dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta, 2016).

Zainul Hasan Genggong melakukan berbagai upaya dan cara, yang diantaranya adalah progaram masuk perpustakaan dengan layanan setiap hari dan program Trap atau *Together Reading Program*, yaitu program membaca buku serentak setiap pagi.

Oleh karena itu dan karena khawatir keadaan semakin menurun program literasi di MTs. Zainul Hasan Genggong ini sangat ditekankan oleh kepala madrasahnya melalui rapat guru untuk menerapkan program literasi, karena melihat siswa di MTs. Zainul Hasan Genggong tersebut sudah mulai memprihatinkan dalam minat membaca dan menulis dilihat dari tahun-tahun sebelumnya.

Program literasi ini sangat penting karena sebagian besar proses pendidikan tergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Literasi merupakan sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatnya dibangku sekolah. Literasi juga ada kaitannya dengan kehidupan peserta didik, baik dirumah maupun dilingkungan sekitarnya.[5]

Membaca merupakan pintu jendela dunia, membaca diibaratkan menanam biji kepintaran bagi sipembacanya, yang pada suatu saat akan tiba masanya untuk memetiknya hasilnya. Bahkan membaca merupakan Firman Allah SWT. Dalam surat Al-‘Alaq. [6]

---

[5] Pangesti Wiedarti, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Dirjen. Pendidikan Dasar dan Menengah. Kemendikbud, 2016), 2.
[6] Gol A Gong & Agus M. Irkham, *Gempa Literasi dari kampung untuk Nusantara*, Cetakan pertama, (Jakarta: KPG Kepustakaan Populer Gramedia, 2012), 128.

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[7]

Perintah Allah dalam ayat di atas adalah membaca (lqr') yang dilanjutkan dengan "mendidik melalui literasi" ('Allama Bil Qolam). Literasi adalah aktivitas seluruh otak, membaca dan menulis adalah kegiatan linguistik.[8] Sedangkan menulis membuat pikiran lebih tenang, semakin pandai memahami, meningkatkan daya ingat, lebih mengenali dan mengendalikan diri.

Oleh karena peneliti mencoba memaparkan tentang pengembangan program literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MTs. Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang diatas, peneliti menganggap penting untuk melihat kembali dan melakukan penelitian bagaimana perkembangan program literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Zainul Hasan Genggong dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana program literasi membaca dan menulis dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Zainul Hasan Genggong Probolinggo?

---

[7] Kementrian Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemah* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 904.

[8] Thomas Armsrong, *Kecerdasan Jamak dalam Membaca dan Menulis*, (Jakarta: PT. Indek, 2014), 18

2. Bagaimana hasil program literasi dalam meningkatkan prestasi belajar di MTs. Zainul Hasan Genggong Probolinggo?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program literasi di MTs. Zainul Hasan Genggong Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana program literasi membaca dan menulis dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Zainul Hasan Genggong Probolinggo?
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil program literasi dalam meningkatkan prestasi belajar di MTs. Zainul Hasan Genggong Probolinggo?
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat program literasi di MTs. Zainul Hasan Genggong Probolinggo?

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini di harapkan mampu memberikan mamfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, antara lain adalah:

1. Secara Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak signifikan terhadap kajian keilmuan yang berkaitan dengan program literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Zainul Hasan Genggong.

b. Sebagai bahan kajian bagi para tenaga pendidik (edukatif) dalam program literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Zainul Hasan Genggong.

c. Bagi pendidikan islam, penelitian ini menjadi sebuah rujukan atau sumbangan solutif dan inovasi kreatif dalam program literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Zainul Hasan Genggong.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini bagi peneliti sebagai tambahan wawasan keilmuan dan pengalaman yang akan menambah keluasasn keilmuan peneliti dalam dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan program literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Zainul Hasan Genggong.

3. Serta sebagai salah satu syarat untuk untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan (S2) di Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto.

b. Bagi lembaga

1. Bagi lembaga MTs. Zainul Hasan Genggong sebagai sumbangan pemikiran yang bersifat konstruktif, ilmiah dan inovatif sehingga dapat memberikan andil besar didalam meningkatkan lulusan (output) khususnya yang berkaitan dengan literasi dalam meningkatkan prestasi siswa.

2. Bagi Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto sebagai bahan kajian peneliatian keilmuwan dibidang pendidikan bagi penulis serta sebagai bahan renungan dan pengembangan bagi kemajuan pendidikan pada umumnya.
3. Bagi masyarakat umum sebagai tambahan keilmuan dan bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara umum, khususnya program literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Zainul Hasan Genggong.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitain terdahulu atau studi terdahulu adalah hasil penelitian atau studi hasil kajian yang hampir sama dengan permasalah yang sedang diteliti dan masih belum ditemukan literatur yang sama dengan judul yang sedang diteliti oleh peneliti yang berjudul "*Program literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Zainul Hasan Genggong"* namun terdapat beberapa penelitian di bawah ini yang dianggap berkaitan dengan judul yang sedang peneliti teliti.

Dalam sebuah penelitian yang ditulis oleh Lea Sakti Mitasari [9] yang berjudul *Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis SiswaKelas Atas Di SDN Gumpang 1*. Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan literasi,

[9] Lea Sakti Mitasari,*"Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Siswa Kelas Atas Di SDN Gumpang 1"* (MARET, 2017), 1. http://eprints.ums.ac.id/50708/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf diakses pada tanggal 18 Januari 2020

hambatan dan upaya pihak sekolah untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas di SDN Gumpang 1.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.Keabsahan data penelitian ini menggunakan trianggulasi sumber dan trianggulasi teknik. Data dianalisis secara interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan data yang terkumpul, kemudian didiskripsikan dan dianalisis. Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. kegiatan literasi di SDN Gumpang 1 berperan dalam memotivasi siswa untuk menyukai kegiatan membaca dan menulis,
2. hambatan pihak sekolah dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas melalui kegiatan literasi yakni kedisiplinan, pembiasaan siswa, minat, dan metode yang diterapkan guru, dan
3. upaya pihak sekolah untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas melalui kegiatan literasi adalah pihak sekolah selalu memberikan sosialisasi mengenai kegiatan literasi, mengenalkan pentingnya menumbuhkan minat dan mengadakan lomba-lomba sebagai wadah siswa untuk berpartisipasi aktif.

Dalam penelitian lain yang ditulis oleh Nurasiah Hasanah [10] yang berjudul *Program Literasi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta*. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui tentang jenis-jenis program literasi sekolah dan upaya guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 8 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan subyek penelitian adalah guru bimbingan konseling, tim pendamping literasi, dan siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 8 Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu data yang telah terkumpul disusun dan diklasifikasikan sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah. Dalam penelitian ini penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Jenis-jenis program literasi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 8 Yogyakarta terbagi dua yaitu, membaca yang meliputi membaca nonpelajaran dan membaca kitab suci, dan menulis yang meliputi menulis rangkuman dan menulis essai.
2. Upaya guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 8 Yogyakarta meliputi literasi menulis esai, bimbingan dan konseling, dan home visit. Semua jenis kegiatan

[10] Nurasiah Hasanah, "*Program Literasi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta"(2017), 1.* http://digilib.uin-suka.ac.id/27580/1/13220011_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf diakses pada tanggal 18 Januari 2020.

dilaksanakan di pagi gari sehingga menuntut siswa datang lebih awal. Hal inilah yang meminimalisir siswa datang terlambat pada jam pelajaran dimulai.

Dalam penelitian lain juga ditulis oleh Anik Beti Ratnawati [11] dengan judul penelitian *Program Literasi Dalam Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar PAI Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Plupuh, Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017*. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program literasi dalam peningkatan mutu proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Plupuh, Sragen.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Plupuh, Sragen. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan November sampai dengan bulan Juni 2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah Guru Mata Pelajaran PAI, sedangkan informan adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, dan siswa. Pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, data dianalisis dengan model interaktif, meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Bentuk pelaksanaan kegiatan literasi di SMP Negeri 2 Plupuh yaitu membaca buku umum pada hari senin secara mandiri dan membaca al-

[11] Anik Beti Ratnawati *"Program Literasi Dalam Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar PAI Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Plupuh, Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017* (2017), http://eprints.iain-surakarta.ac.id/1052/1/full%20skripsi.pdf diakses tanggal 18 Januari 2020.

Qur'an pada hari selasa, rabu, kamis dan sabtu melalui panduan guru. Kegiatan membaca pada hari senin dilaksanakan pada pukul 07.00-07.40 WIB jika tidak dilaksanaka kegiatan upacara bendera dan pukul 07.40-08.20 WIB jika dilaksanakan kegiatan upacara bendera. Dalam kegiatan ini siswa membaca buku yang tersedia di masing-masing kelas secara mandiri kemudian merangkum hasil bacaana dan dikumpulkan kepada wali kelas. Sedangkan kegiatan literasi al-Qur'an dilaksanakan mulai pukul 07.00-07.15 WIB. Literasi al-Qur'an baru sebatas kegiatan membaca surat pendek dengan panduan guru melalui saluran pengeras suara kemudian siswa menirukan. Pelaksanaan kegiatan ini dititik beratkan kepada kemampuan membaca buku bacaan, kemampuan membaca al-Qur'an dan membentuk akhlak mulia, serta membentuk budaya membaca pada siswa. Dengan adanya kegiatan literasi ini, dapat meningkatkan mutu proses belajar-mengajar di kelas. Khusus mata pelajaran PAI di kelas VII A, kegiatan literasi dapat meningkatkan mutu proses belajar megajar di kelas, yaitu terbukti dengan semakin aktifnya siswa di kelas, siswa mudah memahami materi dan mendapatkan nilai rata-rata yang maksimal.

Selain itu, dalam penelitian yang ditulis oleh Ideris [12] yang berjudul *Pelaksanaan Program Literasi Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banjarmasin*. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan program literasi sekolah dan jenis-jenis program literasi sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banjarmasin.

[12] Ideris, *"Pelaksanaan Program Literasi Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banjarmasin" (2018)*, https://idr.uin-antasari.ac.id/10276/ diakses tanggal 18 Januari 2020.

Pengumpulan data menggunakan observasi,wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu data yang telah terkumpul disusun dan diklasifikasikan sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas 4, 5 dan 6, pihak perpustakaan, dan dua peserta didik setiap kelas 4, 5 dan 6. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program literasi sekolah dan jenis-jenis program literasi sekolah.

Dalam penelitian ini penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program literasi sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banjarmasin dilaksanakan pada pagi hari sebelum awal pembelajaran di mulai yaitu kegiatan membaca yang meliputi membaca Alquran berupa surah-surah pendek dan membaca buku non pelajaran, pada kegiatan menulis meliputi menulis mading yang dilaksanakan di sekolah atau di rumah secara bergantian setiap seminggu sekali untuk setiap kelas 4, 5 dan 6 dan setiap kelas diminta 4-5 orang untuk menulis mading dengan tema yang telah ditentukan dan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap pembiasaan dengan membaca setiap pagi 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, tahap pengembangan yaitu perubahan pengetahuan yang didapat dari tahap pembiasaan dan tahap pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan literasi pada semua mata pelajaran dan Tahap evaluasi yaitu tahap mengetahui perkembangan pembelajaran literasi disekolah dasar. Terdapat

perubahan yang signifikan dengan adanya kegiatan literasi sekolah dan terpenuhinya semua unsur kegiatan literasi.

Dalam penelitian lain juga ditulis oleh Vonie Shela[13] dengan judul *Pelaksanaan Program Literasi di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru*.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan program literasi yang dilaksanakan sekolah serta kendala yang dihadapinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi, dimana data yang terkumpul dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru berdasarkan waktu pelaksanaannya ada dua macam, yakni harian dan mingguan. Kegiatan literasi harian adalah membaca senyap dan membaca 15 menit sebelum belajar, sedangkan kegiatan literasi mingguan adalah selasa literasi yaitu penampilan atau pajangan karya siswa terkait literasi dan rabu literasi berupa pencerahan, motivasi, keteladanan dari guru, tokoh, atau duta literasi. Adapun kendala dari pelaksanaan program literasi di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru adalah terkait sarana dan prasarana penunjang kegiatan literasi dan masalah partisipasi sebahagian guru dan keaktifan sebahagian kelas.

[13] Vonie Shela, *"Pelaksanaan Program Literasi di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru*." (2020), http://repository.uin-suska.ac.id/25242/2/SKRIPSI%20VONIE%20SHELA.pdf diakses tanggal 18 Januari 2020.

Dari beberapa penelitian terdahulu, dapat dipetakan dalam tabel berikut:

Tabel 2 tentang penelitian terdahulu

NO	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Lea Sakti Mitasari, 2017	*Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis SiswaKelas Atas Di SDN Gumpang 1*	bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan literasi	literasi dalam meningkatkan membaca dan menulis
2.	Nurasiah Hasanah, 2017	berjudul *Program Literasi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta*	mengetahui tentang jenis-jenis program literasi sekolah	Program literasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa
3.	Anik Beti Ratnawati, 2017	*Program Literasi Dalam Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar PAI Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Plupuh, Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017*	mengetahui bagaimana pelaksanaan program literasi	Program Literasi Dalam Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar PAI

4.	Ideris, 2018	*Pelaksanaan Program Literasi Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banjarmasin*	mendeskripsikan tentang pelaksanaan program literasi sekolah	pelaksanaan program literasi sekolah di Madrasah Ibtidaiyah
5.	Vonie Shela, 2019	*Pelaksanaan Program Literasi di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru*	proses pengembangan program literasi	Pelaksanaan Program Literasi di Sekolah

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, hampir sama dengan penelitian yang penulis teliti, yaitu sama-sama tentang literasi membaca dan menulis. Namun, tidak ada yang meneliti tentang program literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa seperti yang penulis teliti.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Program Literasi

Literasi didefinisikan sebagai melek pada huruf, kemudian kemampuan baca dan tulis, serta kecakapan dalam membaca dan menulis. Pengertian Literasi Sekolah dalam konteks gerakan literasi sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan

menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara.

Jika didefinisikan secara singkat, pengertian literasi adalah kemampuan untuk membaca dan menulis. Literasi dapat diperoleh melalui proses pembelajaran melalui dua kemampuan literasi yang dapat diperoleh siswa secara bertahap, yaitu membaca dan menulis. Salah satu tujuan utama dari pembelajaran literasi adalah membantu peserta didik dalam memahami dan menemukan strategi yang efektif untuk kemampuan membaca dan menulis, termasuk di dalamnya kemampuan menginterpretasi makna dari teks yang kompleks dalam struktur tata bahasa dan sintaksis.

2. Prestasi Belajar

Prestasi Belajar merupakan kalimat yang berupa dua kata yaitu "prestasi" dan "belajar", yang berarti setiap kata itu memiliki makna masing-masing. Kata prestasi dapat diartikan sebuah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan atau dikerjakan). Dapat juga diartikan sebagai apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Sedangkan kata belajar dapat diartikan usaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk memudahkan pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penulisan tesis ini sebagai berikut :

Bab pertama tentang Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, serta sistematika penulisan.

Bab kedua : Menjelaskan tentang kajian pustaka mengenai program literasi dan prestasi belajar serta kerangka berpikir.

Bab ketiga berisi Metode Penelitian yang di dalamnya menguraikan: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab keempat Adalah bab yang memaparkan tentang profil MTs. Zainul Hasan Genggong Probolinggo serta hasil temuan dilapangan mengenai penerapan literasi didalam meningkatkan pretasi belajar siswa di MTs. Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

Bab kelima adalah Penutup, yang berisi tentang kesimpulan, saran, dan rekomendasi. Adapun bagian belakang penelitian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

INSTITUT PESANTREN KH. ABDUL CHALIM
MOJOKERTO